

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERINTEGRASI SOCIAL EMOTIONAL LEARNING TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA KELAS 3 SD NEGERI 1 SETANGGOR SELATAN

Riadatus Solihah¹, RR. Sri Setyawati Mulyaningsih², Andi Sulastri³

¹PGSD FIP Universitas Hamzanwadi, ²PGSD FIP Universitas Hamzanwadi,

³PGSD FIP Universitas Hamzanwadi

¹ria160403@gmail.com, ²srisetyawati750@gmail.com, ³
sulastriandi1803@gmail.com

ABSTRACT

Globalization is currently developing at a rapid pace, creating both progress and challenges that global citizens must face. The focus in this context is on the challenges arising from globalization itself. The ongoing flow of globalization can impact human character values. One character value that is fading in society, especially among Indonesian students, is the spirit of mutual cooperation. Based on the results of initial observations, it was found that the character of mutual cooperation in students was very low. This was evident in their decreased sensitivity to helping peers experiencing difficulties. The aim of this study was to determine the effect of integrated differentiated learning with social emotional learning on the formation of mutual cooperation character in grade 3 students of SD Negeri 1 Setanggor Selatan. The research method used in this study was quantitative research with a one-group pretest-posttest design. The sampling technique used was saturated sampling. The data collection instruments used in this study were observation sheets, questionnaires, and documentation. Based on the hypothesis test calculation, the calculated t_{value} was 14.10. When the calculated t_{value} is compared to the t_{table} , $df = 29 - 1 = 28$, with a 5% significance level, it is 2.04. Therefore, it can be concluded that the calculated $t_{\text{value}} > t_{\text{table}}$ ($14.01 > 2.04$). Therefore, the proposed hypothesis is accepted, with H_0 rejected and H_1 accepted. This indicates a positive influence of integrated differentiated social-emotional learning on the development of the mutual cooperation character of third-grade students at SD Negeri 1 Setanggor Selatan.

Keywords: Differentiated Learning, Social-Emotional Learning, Mutual Cooperation Character

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi dewasa ini berjalan sangat cepat, menciptakan kemajuan sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat dunia atau *global citizen*. Hal yang menjadi fokus dalam konteks ini adalah tantangan yang muncul dari globalisasi itu sendiri. Aliran globalisasi yang berlangsung bisa mempengaruhi nilai-nilai karakter manusia. Salah satu nilai karakter yang mulai pudar ditengah masyarakat, terutama dikalangan pelajar Indonesia adalah karakter gotong royong. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa karakter gotong royong dalam diri siswa sangat rendah. Hal ini dilihat dari menurunnya tingkat kepekaan siswa dalam membantu teman sebayanya yang mengalami kesulitan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning* terhadap pembentukan karakter gotong royong siswa kelas 3 SD Negeri 1 Setanggor Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Teknik sampling yang digunakan, yaitu sampling jenuh. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 14,10. Apabila t_{hitung} dikonsultasikan pada t_{tabel} dk = 29 – 1 = 28 dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,04. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (14,01 > 2,04). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning* terhadap pembentukan karakter gotong royong siswa kelas 3 SD Negeri 1 Setanggor Selatan.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, *Social Emotional Learning*, Karakter Gotong Royong

A. Pendahuluan

Di seluruh sistem pendidikan Indonesia, dari pendidikan dasar hingga menengah, pendidikan karakter telah menjadi prioritas utama (Basri & Murtaddlo, 2021: 1).

Pendidikan karakter adalah proses yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri,

sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai ini dimanifestasikan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perilaku, dan didasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Ni Putu Suwardani, 2020). Tantangan yang muncul dari globalisasi itu sendiri, yang sedang berkembang dengan cepat, menjadi fokus perhatian saat ini. Bagaimana moral manusia dapat dipengaruhi oleh *trend* globalisasi yang terus berlanjut. Nilai gotong royong adalah salah satu nilai karakter yang mulai pudar di masyarakat, terutama di kalangan pelajar Indonesia. Nilai ini ditunjukkan dengan menghargai, bekerja sama, dan membantu menyelesaikan masalah secara inklusif, solidaritas, empati, anti kekerasan, dan kerelawanan (Ni Putu Suwardani, 2020). Muhammad Murtadlo, dkk (2021) menemukan bahwa dimensi nasionalisme (74,26), religiusitas (73,13), integritas (71,99), gotong royong (63,97), dan kemandirian (56,34) adalah faktor penyumbang nilai karakter pada tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa kelemahan dalam membangun karakter siswa secara nasional berada pada dimensi kemandirian, disusul oleh dimensi

gotong royong (Basri & Murtadlo, 2021: 34). Dengan fenomena ini, pemerintah memutuskan untuk mengubah Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka, yang lebih menekankan pembentukan moral dan karakter siswa.

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan siswa, guru, dan sekolah lebih banyak kebebasan untuk mengatur, mengawasi, dan menilai pembelajaran (Dian Fitra, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan materi pelajaran, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing siswa (AZ Sarnoto, 2024). Tujuan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu membantu siswa dalam proses belajar, membuat lingkungan belajar yang inklusif, memberikan guru pemahaman tentang sifat, minat, bakat, dan kebutuhan siswa, dan menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada Januari 2025 di kelas 3 SD Negeri 1 Setanggor Selatan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki sifat gotong royong. Hal ini

ditunjukkan oleh penurunan kepekaan siswa terhadap membantu teman sebayanya yang mengalami masalah. Siswa tidak suka berbicara dan bekerja sama dengan siswa yang memiliki kemampuan kognitif rendah selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa menjadi lebih egois dan individualis, yang mengakhiri semangat kelompok. Selain itu, siswa tidak memahami cara yang baik untuk menjadi individu sosial dan merespon setiap jenis reaksi sosial emosi yang ada dalam diri mereka, sehingga mereka menunjukkan respons yang tidak positif saat berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, siswa membutuhkan instruksi dan pengetahuan. Disebabkan kurangnya waktu untuk membina perkembangan karakter siswa, guru hanya berkonsentrasi pada bidang akademik dan mengabaikan kondisi sosial emosi dan pembentukan karakter siswa. Selain itu, karena guru tidak memahami prosedur untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berdiferensiasi belum berjalan dengan baik di kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan solusi untuk membentuk

karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning*. Menurut American Association of Psychology, *social emotional learning* adalah pembelajaran yang mengembangkan empati dengan orang lain, bekerja sama, mengelola emosi, memecahkan masalah, dan mempertahankan hubungan sosial (Yuliandri & Wijaya, 2021). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning* terhadap pembentukan karakter gotong royong siswa kelas 3 SD Negeri 1 Setanggor Selatan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian fenomena yang sistematis dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Amelia et al., 2023: 12). Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah jenis eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Desain ini

dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada subjek tanpa adanya kelompok kontrol. Adapun jenis desain *pre-eksperimental* yang digunakan, yaitu *one group pretest-posttest*. Pada desain ini, *pretest* dilakukan sebelum perlakuan, kemudian responden diberikan *posttest* untuk mengevaluasi hasilnya. Hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat karena dapat membandingkannya dengan keadaan sebelum dan sesudahnya (Hartono, 2019: 70).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sampling jenuh. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang atau karena peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Veronica et al., 2022: 86). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning*, angket, dan dokumentasi. Uji validitas instrumen angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan, yaitu uji

normalitas menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas menggunakan rumus *Levene*, dan uji hipotesis menggunakan rumus *paired sample t-test*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest*, karena pada saat pelaksanaan penelitian menggunakan satu kelas dan tidak ada kelas kontrol. *Pretest* diberikan sebelum adanya perlakuan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning* dan *posttest* diberikan setelah adanya perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 SD Negeri 1 Setanggor Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning* terhadap pembentukan karakter gotong royong siswa kelas 3 SD Negeri 1 Setanggor Selatan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning* di dalam kelas, kemudian lembar observasi aktivitas siswa dalam merespon pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning* di dalam kelas. Selanjutnya, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait pembentukan karakter gotong royong siswa. Angket berisikan 15 butir pernyataan dengan penilaian menggunakan skala likert 4 poin untuk menghindari hasil yang tidak akurat.

Sebelum memulai pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning* terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pretest* dengan membagikan angket kepada sampel penelitian. Tujuan dari kegiatan *pretest* ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter gotong royong siswa sebelum

memulai perlakuan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sifat gotong royong siswa cukup baik. Oleh karena itu, pembentukan karakter gotong royong siswa harus ditingkatkan melalui pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning*.

Pemetaan siswa, perencanaan kelas, dan pelaksanaan adalah bagian dari proses pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning*. Fokus utama proses ini adalah membuat lingkungan belajar yang aman dan nyaman yang memenuhi kebutuhan siswa sehingga dapat dicapai kesejahteraan psikologis dan pembentukan karakter positif (Sopianti, 2023: 4-6). Pada langkah pemetaan, dilakukan tes diagnostik non kognitif untuk mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa. Siswa diberi lembar pemetaan yang berisi pernyataan yang sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Kemudian siswa memilih salah satu dari tiga gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Hasil tes menunjukkan bahwa 14 siswa dengan gaya belajar visual, 8 siswa dengan gaya belajar auditori, dan 7 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Hasil asesmen ini

digunakan untuk mengelompokkan siswa dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning*. Selain itu, hasil ini dapat digunakan oleh guru untuk membuat strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan profil belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih natural (Puspitasari et al., 2020).

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning* digunakan strategi pendekatan diferensiasi proses. Strategi ini mengacu pada cara siswa menafsirkan atau memahami informasi atau materi melalui kegiatan yang berjenjang (siswa bekerja untuk mendapatkan pemahaman yang sama tetapi dengan bantuan, kesulitan, dan kompleksitas yang berbeda), mengajukan pertanyaan panduan melalui titik fokus, membuat jadwal khusus untuk siswa, dan memberikan waktu yang lebih sedikit untuk menyelesaikan tugas (Sopianti, 2023: 3). Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning* diterapkan 3 langkah kegiatan, yaitu: (1) kegiatan pembuka, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terlihat dari strategi dalam memfasilitasi siswa untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya. Siswa dengan gaya belajar visual belajar dengan menggunakan bahan ajar berupa slide atau gambar-gambar, gaya belajar auditori dengan menyiapkan bahan ajar berupa rekaman cerita/kisah yang relevan dengan materi pelajaran, sedangkan gaya belajar kinestetik melalui kegiatan bermain peran.

Strategi yang diterapkan dalam mengintegrasikan *social emotional learning* dalam materi pelajaran di kelas, yaitu strategi RULER (*Recognizing, Understanding, Labeling, Expressing, and Regulating*), di mana siswa dididik untuk mengenali dan memahami emosi, mengidentifikasi dan menandai emosi, mengalami emosi atau perasaan secara wajar, dan mengendalikan emosi. Dan strategi *the Reading, Writing, Respect, and Resolution Strategy* membantu siswa belajar keterampilan sosial dan emosional penting, seperti hormat terhadap orang lain, mendengarkan dengan empati, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Setelah mengumpulkan dan memperoleh data, selanjutnya melakukan pengolahan data yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil uji normalitas data *pretest* diperoleh W_{hitung} sebesar 0,937, sedangkan W_{tabel} sebesar 0,926 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal karena $W_{hitung} > W_{tabel}$ ($0,937 > 0,926$). Selanjutnya hasil uji normalitas data *posttest* diperoleh W_{hitung} sebesar 0,954, sedangkan W_{tabel} sebesar 0,926 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* berdistribusi normal karena $W_{hitung} > W_{tabel}$ ($0,954 > 0,926$). Kemudian, hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* diperoleh F_{hitung} sebesar 2,445 dan F_{tabel} sebesar 4,012 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,445 < 4,012$).

Pembentukan karakter gotong royong siswa kelas 3 SD Negeri 1 Setanggor Selatan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning*

dapat dilihat dengan membandingkan data *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh. Perbandingan data *pretest* dan *posttest* disajikan pada diagram berikut:

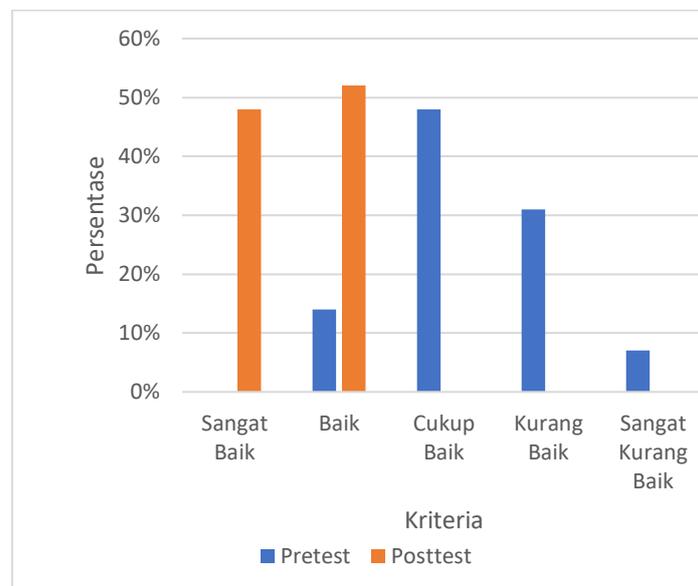


Diagram 1 Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat perbandingan hasil data *pretest* dan *posttest* pembentukan karakter gotong royong siswa sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Hasil persentase kriteria sangat baik sebelum perlakuan (*pretest*) diperoleh 0% dan setelah perlakuan (*posttest*) diperoleh 48%, persentase kriteria baik sebelum perlakuan (*pretest*) diperoleh 14% dan setelah perlakuan (*posttest*) diperoleh 52%, persentase kriteria cukup baik sebelum perlakuan (*pretest*) diperoleh 48% dan setelah perlakuan (*posttest*) diperoleh 0%, persentase kriteria

kurang baik sebelum perlakuan (*pretest*) diperoleh 31% dan setelah perlakuan (*posttest*) diperoleh 0%, dan persentase kriteria sangat kurang baik sebelum perlakuan (*pretest*) diperoleh 7% dan setelah perlakuan (*posttest*) diperoleh 0%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter gotong royong siswa kelas 3 SD Negeri 1 Setanggor Selatan mengalami peningkatan yang signifikan dari kriteria cukup baik meningkat menjadi kriteria sangat baik dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning*.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 14,10 dan t_{tabel} sebesar 2,04 dengan taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,10 > 2,04$). Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning* terhadap pembentukan karakter gotong royong siswa kelas 3 SD Negeri 1 Setanggor Selatan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah terkumpul, serta hasil

analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning* merupakan salah satu cara efektif untuk membentuk karakter gotong royong siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pembentukan karakter gotong royong siswa dari kriteria cukup baik meningkat menjadi kriteria sangat baik dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning*. Selanjutnya, hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 14,10 dan t_{tabel} sebesar 2,04 dengan taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,10 > 2,04$). Hal itu berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi *social emotional learning* terhadap pembentukan karakter gotong royong siswa kelas 3 SD Negeri 1 Setanggor Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, J.,

- Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T. L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., & Dharta, F. Y. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Metpen*. <https://penerbitzaini.com/>
- AZ Sarnoto. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 1(July), 1–23.
- Basri, H. H., & Murtaddlo, M. (2021). Indeks Karakter Siswa 2021. *Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, 1(1), 5.
- Dian Fitra. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian* (Issue Mei).
- Ni Putu Suwardani. (2020). “QUO VADIS” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In *Unhi Press*. <http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/1349/1/13>. Buku Pendidikan Karakter.pdf
- Puspitasari, V., Ruffi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator untuk Pembelajaran BIPA di Kelas yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(4), 310–319.
- Sopianti, D. (2023). Implemenasi pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN GARUT. *Journal of Music Educationo*, 1(1), 1–8.
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadji, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Yuliandri, B. S., & Wijaya, hariz E. (2021). Social Emotional Learning (SEL) untuk Mengurangi Stres Akademik Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Proceding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1), 1–8.

